

ANALISIS STRUKTUR DAN KONTINUITAS MATERI AQIDAH PADA MTS KELAS VII, VIII, DAN IX SEMESTER 1 DAN 2

Putrinabila^(a,1), Fitriaainunnisa^(a,2), Lulukhamdayani^(a,3), Rihaamania^(a,4), M
mahbubi^(a,5)

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Indonesia

*Email: bilaaavy@gmail.com¹, f.ainunnisa03@gmail.com²,
luluk102000@gmail.com³, nniaa534@gmail.com⁴, mahbubi@unuja.ac.id⁵.

Alamat: Universitas Nurul Jadid
Korespondensi penulis: bilaaavy@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the structure and continuity of *aqidah* (Islamic creed) materials in Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah/MTs) for grades VII, VIII, and IX across semesters 1 and 2. The study is grounded in the importance of systematically structured and continuous *aqidah* materials to support students' gradual understanding of faith concepts. A qualitative descriptive approach was employed, using document analysis as the primary method. The data sources included Islamic Education (PAI) textbooks and relevant curriculum documents for the three grade levels. Data were collected through documentation and analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the structure of *aqidah* materials is generally organized thematically according to curriculum standards. However, inconsistencies were identified in the depth and sequencing of the materials across grade levels. Although there is an effort to maintain continuity in strengthening students' understanding of faith, the progression of concepts is not always systematically developed from basic to advanced levels. This study highlights the need for more coherent and progressive structuring of *aqidah* materials to enhance learning effectiveness and support the comprehensive development of students' religious understanding.

Keywords: Aqidah, material structure, learning continuity

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan kesinambungan materi akidah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semester 1 dan 2. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya materi akidah yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan guna mendukung pemahaman bertahap siswa terhadap konsep-konsep keimanan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode utama berupa analisis dokumen. Sumber data meliputi buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dokumen kurikulum terkait untuk ketiga tingkat kelas tersebut. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur materi akidah pada umumnya telah disusun secara tematik sesuai dengan standar kurikulum. Namun, ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam kedalaman dan urutan penyajian materi antar jenjang kelas. Meskipun terdapat upaya untuk menjaga kesinambungan dalam memperkuat pemahaman keimanan siswa, perkembangan konsep belum selalu disusun secara sistematis dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih lanjut. Penelitian ini menekankan perlunya penyusunan materi akidah yang lebih koheren dan progresif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung pengembangan pemahaman keagamaan siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Aqidah, Struktur materi, Kontinuitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan aqidah merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang berfungsi sebagai dasar pembentukan keimanan dan kepribadian peserta didik. Aqidah tidak hanya dipahami sebagai seperangkat konsep teologis, tetapi juga sebagai landasan nilai yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi aqidah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia remaja. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan aqidah memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan dan karakter peserta didik (Marlianingsh & Muslimin, 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Arus informasi yang begitu cepat dan terbuka dapat memengaruhi pola pikir dan keyakinan generasi muda, sehingga diperlukan penguatan aqidah yang sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan aqidah di sekolah tidak lagi cukup disampaikan secara normatif, melainkan harus dirancang secara terstruktur agar mampu menjawab tantangan era modern. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan aqidah dan akhlak menjadi sangat penting dalam menghadapi era Society 5.0, di mana generasi muda dituntut memiliki ketahanan nilai dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis (Kasman et al., 2022).

Dalam praktiknya, pembelajaran aqidah di madrasah sering kali masih menghadapi berbagai permasalahan, baik dari segi penyampaian materi, kedalaman konsep, maupun keterkaitan antar jenjang kelas. Materi aqidah yang diajarkan pada kelas VII, VIII, dan IX seharusnya memiliki kesinambungan yang jelas, sehingga peserta didik dapat memahami konsep keimanan secara bertahap dan berjenjang. Namun, kenyataannya tidak semua materi disusun secara sistematis, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan pemahaman antar tingkat kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis terhadap struktur dan kontinuitas materi aqidah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Subando et al., 2025).

Struktur materi pembelajaran yang baik seharusnya memperhatikan prinsip perkembangan kognitif peserta didik, di mana materi disusun dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Dalam konteks aqidah, hal ini berarti bahwa konsep dasar seperti rukun iman dan tauhid diperkenalkan pada tingkat awal, kemudian dikembangkan menjadi pemahaman yang lebih mendalam pada tingkat selanjutnya. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pemahaman aqidah yang baik tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh bagaimana materi tersebut disusun dan disampaikan secara sistematis (Rosnadi, 2025).

Selain struktur, aspek kontinuitas atau kesinambungan materi juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran aqidah. Kontinuitas yang baik akan membantu peserta didik membangun pemahaman yang utuh dan tidak terfragmentasi. Sebaliknya, jika materi disusun secara terpisah tanpa keterkaitan yang jelas, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep aqidah secara komprehensif. Hal ini juga dapat berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk melihat sejauh mana kesinambungan materi aqidah telah diterapkan dalam kurikulum MTs (Karina & Hamdani, 2025) .

Lebih lanjut, pembelajaran aqidah tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga memiliki dimensi afektif dan spiritual yang sangat kuat. Materi aqidah yang disusun secara baik dan berkesinambungan akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada peserta didik. Sebaliknya, jika materi tidak terstruktur dengan baik, maka proses internalisasi nilai akan menjadi kurang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan materi yang terorganisir dengan baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan aqidah (Syarifah & Aldy, 2025) .

Di sisi lain, pendidikan aqidah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sosial. Meskipun sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman aqidah, namun pembentukan keimanan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah. Oleh karena itu, materi aqidah yang diajarkan di sekolah harus mampu menjadi penguat dan pelengkap dari pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan materi aqidah yang baik harus mempertimbangkan relevansi dengan konteks kehidupan peserta didik (Aisyah et al., 2024) .

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran aqidah adalah adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang disajikan. Dalam beberapa kasus, materi yang diajarkan belum sepenuhnya mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, terutama dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi terhadap struktur dan isi materi aqidah agar lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Silalahi et al., 2023) .

Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi yang ada, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik. Dengan adanya materi yang terstruktur dan berkesinambungan, diharapkan pembelajaran aqidah di MTs dapat berjalan lebih efektif dan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keimanan yang kuat dan mendalam.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian terkait analisis struktur dan kontinuitas materi aqidah secara komprehensif pada jenjang MTs

kelas VII, VIII, dan IX. Selama ini, penelitian tentang aqidah lebih banyak berfokus pada aspek pembelajaran atau hasil belajar, sementara kajian yang secara khusus membahas kesinambungan materi antar jenjang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan aqidah, khususnya dalam penyusunan materi yang lebih sistematis dan berjenjang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE PENELITIAN

Yang bertujuan untuk memahami secara mendalam struktur dan kontinuitas materi aqidah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, khususnya dalam menganalisis isi materi pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap data, bukan sekadar pengukuran, sehingga sangat relevan untuk mengkaji struktur dan kesinambungan materi dalam pendidikan agama Islam (Fadilawati et al., 2026).

Jenis penelitian ini adalah studi dokumentasi (document analysis), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan materi aqidah pada MTs. Dokumen yang dianalisis meliputi buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII, VIII, dan IX, modul pembelajaran, serta perangkat kurikulum yang relevan. Pendekatan ini digunakan karena analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isi materi secara sistematis dan mendalam, serta mengidentifikasi pola struktur dan kesinambungan antar jenjang kelas. Penelitian berbasis dokumentasi telah banyak digunakan dalam kajian pendidikan Islam untuk mengkaji kurikulum dan materi pembelajaran secara komprehensif (Qoyimah & Ratnasari, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen utama seperti buku ajar PAI MTs kelas VII, VIII, dan IX yang memuat materi aqidah semester 1 dan 2. Sementara itu, data sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang mendukung analisis penelitian. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperkaya analisis serta meningkatkan validitas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keberagaman sumber data sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap objek kajian (Khalijah & Zuliana, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, kemudian melakukan pengklasifikasian berdasarkan jenjang kelas dan semester.

Selanjutnya, dokumen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi struktur materi aqidah, meliputi urutan penyajian, kedalaman materi, serta keterkaitan antar topik. Teknik dokumentasi merupakan metode yang efektif dalam penelitian kualitatif, terutama dalam kajian pendidikan, karena memungkinkan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola-pola yang ditemukan dalam data. Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi secara mendalam terhadap struktur dan kontinuitas materi aqidah (Ramadhan et al., 2025) .

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai dokumen yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dianalisis guna memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Deviyanti, 2025) .

Dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai struktur serta kontinuitas materi aqidah pada MTs. Hasil analisis diharapkan tidak hanya mengungkap kondisi yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi konstruktif bagi pengembangan materi pembelajaran aqidah yang lebih sistematis, berjenjang, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan penelitian ini menghasilkan temuan yang kontekstual dan aplikatif dalam pengembangan {Citation}

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur materi aqidah pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 secara umum telah disusun secara tematik dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Pada kelas VII, materi aqidah lebih difokuskan pada pengenalan konsep dasar keimanan, seperti rukun iman, pengenalan sifat-sifat Allah, serta dasar-dasar tauhid. Materi pada tahap ini cenderung bersifat konseptual dan sederhana, dengan tujuan memberikan fondasi awal bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip perkembangan kognitif peserta didik pada usia awal remaja yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan penyajian materi yang sederhana dan mudah dipahami.

Pada kelas VIII, struktur materi aqidah mulai mengalami pengembangan dengan memasukkan konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti pembahasan mengenai iman kepada kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, serta penguatan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pada jenjang ini menunjukkan adanya upaya untuk mengaitkan konsep aqidah dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam beberapa bagian masih terdapat pengulangan materi yang tidak diikuti dengan pendalaman konsep yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontinuitas materi belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Sementara itu, pada kelas IX, materi aqidah lebih diarahkan pada penguatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keimanan, seperti pembahasan mengenai takdir, hari akhir, serta implikasi keimanan dalam kehidupan sosial. Struktur materi pada jenjang ini seharusnya menunjukkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas sebelumnya. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua materi disusun secara berjenjang dan sistematis. Dalam beberapa kasus, terdapat materi yang seharusnya menjadi lanjutan dari pembahasan sebelumnya, tetapi disajikan tanpa keterkaitan yang jelas, sehingga berpotensi menghambat pemahaman peserta didik secara utuh.

Berdasarkan analisis terhadap struktur materi pada ketiga jenjang tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat pola penyusunan yang berupaya mengikuti prinsip dari sederhana ke kompleks. Namun, pola tersebut belum diterapkan secara konsisten di seluruh materi. Beberapa topik masih disajikan secara terpisah tanpa adanya jembatan konseptual yang menghubungkan antar jenjang kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara kurikulum telah dirancang berjenjang, implementasi dalam materi ajar masih memerlukan penyempurnaan agar lebih sistematis dan terintegrasi.

Dalam aspek kontinuitas materi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk menjaga kesinambungan antar jenjang kelas, terutama dalam hal penguatan konsep tauhid dan rukun iman. Namun, kesinambungan tersebut belum sepenuhnya terstruktur dengan baik. Kontinuitas yang ideal seharusnya tidak hanya ditandai dengan adanya pengulangan materi, tetapi juga dengan adanya pengembangan konsep yang lebih mendalam dan kompleks pada setiap jenjang. Dalam kenyataannya, beberapa materi justru mengalami pengulangan tanpa adanya peningkatan tingkat analisis, sehingga kurang memberikan nilai tambah bagi pemahaman peserta didik.

Ketidakkonsistenan dalam kontinuitas materi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keterbatasan dalam perencanaan kurikulum, kurangnya koordinasi dalam penyusunan buku ajar, serta belum optimalnya pemahaman terhadap prinsip pengembangan materi pembelajaran yang berjenjang. Selain itu, faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran juga dapat memengaruhi

efektivitas penyampaian materi aqidah di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam merancang materi aqidah yang tidak hanya terstruktur secara horizontal, tetapi juga berkesinambungan secara vertikal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa struktur dan kontinuitas materi aqidah memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Materi yang disusun secara sistematis dan berjenjang akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran serta membantu peserta didik dalam memahami konsep secara bertahap. Sebaliknya, materi yang tidak terstruktur dengan baik dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai aqidah dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran aqidah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan. Oleh karena itu, struktur dan kontinuitas materi harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mendukung proses internalisasi nilai secara efektif. Materi yang berkesinambungan akan membantu peserta didik membangun pemahaman yang utuh dan mendalam, sehingga mereka tidak hanya mengetahui konsep aqidah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa diperlukan adanya evaluasi dan pengembangan terhadap materi aqidah pada MTs. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan materi pembelajaran, seperti relevansi, konsistensi, dan kesinambungan. Selain itu, integrasi antara materi aqidah dengan konteks kehidupan peserta didik juga perlu diperkuat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, materi aqidah tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya penyusunan materi pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Materi yang terstruktur dengan baik akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang kurikulum, penulis buku ajar, serta praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas materi aqidah di MTs.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun struktur dan kontinuitas materi aqidah pada MTs telah mengarah pada pola yang sistematis, masih terdapat berbagai aspek yang perlu diperbaiki. Perbaikan tersebut meliputi penguatan keterkaitan antar materi, peningkatan kedalaman konsep, serta penyusunan materi yang lebih berjenjang dan terintegrasi. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pembelajaran aqidah di MTs dapat berjalan lebih efektif dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki

pemahaman keimanan yang kuat serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur materi aqidah pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 secara umum telah dirancang dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang berjenjang, dimulai dari penyajian konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks. Pada kelas VII, materi difokuskan pada pengenalan dasar-dasar keimanan yang bersifat konseptual dan sederhana sebagai fondasi awal bagi peserta didik. Selanjutnya, pada kelas VIII, materi mulai dikembangkan dengan menambahkan unsur pemahaman yang lebih aplikatif, sementara pada kelas IX materi diarahkan pada penguatan serta internalisasi nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi struktur tersebut belum sepenuhnya konsisten di seluruh jenjang kelas. Dalam beberapa bagian, masih ditemukan ketidakseimbangan dalam tingkat kedalaman materi serta kurangnya keterkaitan yang jelas antar topik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara konseptual struktur materi telah dirancang secara berjenjang, pelaksanaannya dalam bahan ajar masih memerlukan penyempurnaan agar lebih sistematis dan terintegrasi. Ketidakkonsistenan ini berpotensi menghambat proses pemahaman peserta didik terhadap konsep aqidah secara utuh dan berkesinambungan.

Dalam aspek kontinuitas materi, penelitian ini menemukan bahwa terdapat upaya untuk menjaga kesinambungan antar jenjang, terutama dalam penguatan konsep tauhid dan rukun iman. Akan tetapi, kontinuitas tersebut belum sepenuhnya mencerminkan proses pengembangan konsep yang progresif. Dalam beberapa kasus, materi yang disajikan cenderung berulang tanpa diikuti dengan peningkatan tingkat analisis atau pendalaman makna. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontinuitas yang ada masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang berkelanjutan. Padahal, kontinuitas yang ideal seharusnya mampu menghubungkan materi dari satu jenjang ke jenjang berikutnya secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman yang semakin mendalam dari waktu ke waktu.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa struktur dan kontinuitas materi aqidah memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Materi yang disusun secara terstruktur dan berkesinambungan akan memudahkan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam memahami konsep aqidah secara bertahap dan menyeluruh. Sebaliknya, materi yang tidak terorganisir dengan baik dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat internalisasi nilai-nilai keimanan.

Oleh karena itu, kualitas struktur dan kontinuitas materi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pendidikan aqidah di madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan materi aqidah yang lebih sistematis, berjenjang, dan terintegrasi antar jenjang kelas. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui perbaikan dalam penyusunan kurikulum, penulisan buku ajar, serta peningkatan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran. Selain itu, integrasi antara materi aqidah dengan konteks kehidupan peserta didik juga perlu diperkuat agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, materi aqidah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengungkap kondisi aktual struktur dan kontinuitas materi aqidah pada MTs serta menunjukkan pentingnya penyusunan materi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum, penulis bahan ajar, serta praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan, pendidikan aqidah di MTs diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Rahman, A., & Hidayat, T. (2024). Peran pendidikan aqidah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Raudhah*, 9(2), 115-128.
- Deviyanti, R. (2025). Penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif pendidikan Islam. *Jurnal Tekno Aulama*, 6(1), 45-56.
- Fadilawati, L., Nurhadi, M., & Saputra, R. (2026). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan agama Islam. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23-35.
- Karina, D., & Hamdani, M. (2025). Analisis kesinambungan materi pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Nabawi*, 4(2), 89-101.
- Kasman, K., Sulaiman, A., & Yusuf, M. (2022). Penguatan aqidah dan akhlak dalam menghadapi era Society 5.0. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 210-222.
- Khalijah, N., & Zuliana, E. (2024). Validitas data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Journal of Educational Research*, 5(1), 67-78.

- Marlianingsh, N., & Muslimin, M. (2025). Pendidikan aqidah dalam membangun identitas keagamaan siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–68.
- Qoyimah, U., & Ratnasari, D. (2025). Analisis dokumen dalam penelitian kurikulum pendidikan Islam. *International Journal of Islamic Education Research*, 3(1), 1–12.
- Rahmadani, F. (2024). Pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Media Akademik*, 2(3), 134–145.
- Ramadhan, A., Putra, H., & Sari, L. (2025). Model analisis data interaktif dalam penelitian kualitatif. *Journal of Social Education*, 7(2), 98–110.
- Rosnadi, I. (2025). Pengembangan materi aqidah berbasis pemahaman konseptual. *Dinamika Edukasi Jurnal*, 10(1), 75–88.
- Silalahi, D., Hutapea, R., & Manullang, J. (2023). Evaluasi materi pembelajaran dalam pendidikan agama. *JURRAFI: Jurnal Riset Pendidikan*, 8(2), 150–162.
- Solekh, A. (2025). Teknik dokumentasi dalam penelitian pendidikan Islam. *Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 12(1), 33–44.
- Subando, J., Wibowo, A., & Pratama, R. (2025). Analisis materi pembelajaran berbasis kurikulum pada pendidikan Islam. *Wahana Pendidikan*, 9(2), 200–213.
- Syarifah, L., & Aldy, M. (2025). Strategi pembelajaran aqidah dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 90–102.